

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi mempunyai peranan vital untuk menggerakkan ekonomi Indonesia, di mana investasi dalam teknologi menjadi kunci penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia memiliki kekayaan SDA dan SDM yang melimpah, tetapi sangat disayangkan jika kita tidak punya teknologi untuk mengolahnya dengan efisien. Adopsi inovasi baru dan peningkatan efisiensi produksi melalui investasi teknologi memungkinkan masyarakat Indonesia menciptakan produk dan layanan yang lebih kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional.

Ketika individu atau organisasi ekonomi berinvestasi, mereka meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi. Investasi juga menciptakan efek domino, di mana pengeluaran yang terkait dengan investasi akan meningkatkan pendapatan bagi individu dan bisnis lainnya, menciptakan efek **pengganda yang** dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Chandra et al., 2023).

Penerapan teknologi yang tepat guna dapat meningkatkan daya saing di pasar global dengan mendorong inovasi produk dan layanan yang canggih serta menghasilkan lapangan kerja baru, khususnya di sektor-sektor seperti teknologi informasi, telekomunikasi, dan industri kreatif. Melalui investasi dalam riset dan pengembangan teknologi, serta pembangunan infrastruktur digital yang memadai,

Indonesia dapat optimal dalam potensinya untuk menjadi kekuatan ekonomi yang lebih kuat di tingkat regional maupun global.

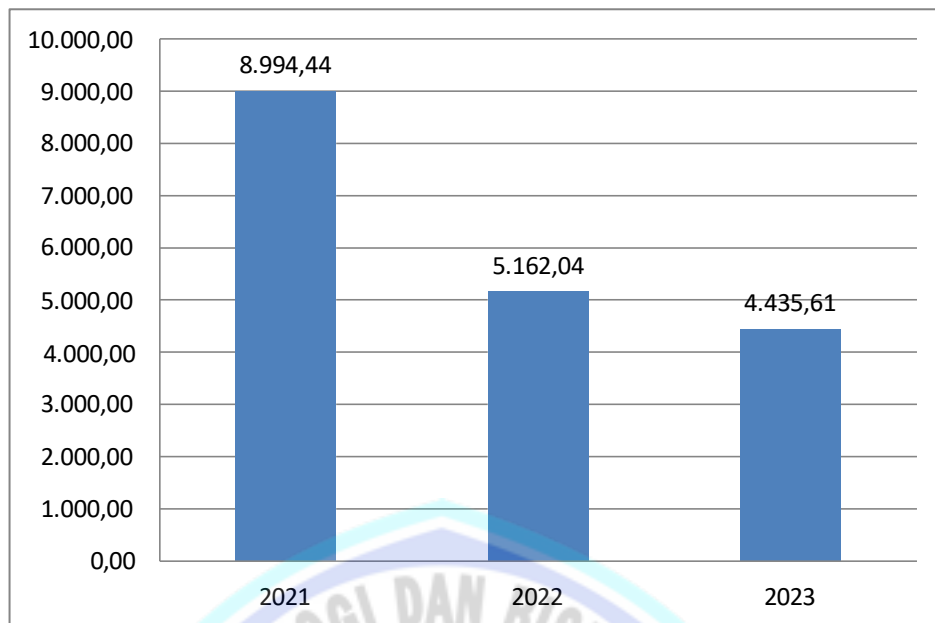
Mahendra Ardiansyah (2023) mengungkapkan bahwa teknologi telah memengaruhi operasi perusahaan secara mendalam, meliputi penciptaan produk, pemasaran, dan manajemen operasi. Teknologi telah memudahkan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan produksi mereka dengan mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk melakukan aktivitas komersial. Pemanfaatan teknologi telah memudahkan percepatan inovasi dan peningkatan pengembangan produk, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Sebagai sarana untuk berinvestasi, pasar modal juga turut berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan akses ke pasar modal, perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memperoleh dana untuk mengembangkan perusahaan mereka. Pada akhir tahun 2022, tercatat 825 perusahaan tercatat di BEI untuk perdagangan saham. Pada akhir tahun 2023, totalnya naik menjadi 852, dengan tergabungnya 27 perusahaan (Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Dukungan dari pasar modal yang sehat, bersama dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang, memungkinkan pelaku ekonomi Indonesia untuk memperluas pasar mereka dan meningkatkan daya saing global. Hal ini pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Meningkatnya jumlah perusahaan yang masuk pasar modal juga ikut berperan.

Perekonomian Indonesia yang sedang berkembang dengan banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya untuk mengembangkan bisnis mereka

menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia percaya akan prospek bisnisnya dan melihat peluang untuk memperluas operasi mereka. Minat investor yang meningkat juga mencerminkan kepercayaan para investor terhadap pasar modal Indonesia serta potensi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Statistik BEI menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah investor pasar modal Indonesia akan mencapai 12,16 juta orang, meningkat dari 10,31 juta pada tahun 2022, yang mencerminkan pertumbuhan sebesar 1,85 juta orang atau sebesar 18% (sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform perdagangan efek dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa di Indonesia. Pada tanggal 25 Januari 2020, BEI secara resmi mulai menerapkan sistem kategorisasi sektor industri baru, yang disebut sebagai IDX-IC. Yang memperbarui klasifikasi sebelumnya, JASICA, dengan tujuan untuk memberikan struktur yang lebih sesuai dengan dinamika pasar dan perkembangan sektor industri di Indonesia. pembaharuan ini menambah 3 sektor baru salah satunya adalah sektor teknologi (IDXTECHNO) (sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut ini adalah pergerakan harga saham perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023:



**Gambar 1.1 Harga Penutupan Saham Sektor Teknologi Periode 2021-2023**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tahun 2024)

Pada gambar 1.1 merupakan harga penutupan saham pada perusahaan sektor teknologi periode 2021-2023, dalam data tersebut terdapat 40 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar. Pada gambar 1.1 terjadi fenomena yang menyatakan bahwa harga saham sektor teknologi mengalami penurunan tahun demi tahun, adanya penurunan harga saham yang drastis dari tahun 2021 sampai tahun 2022 dari 8.994,44 menjadi 5.162,04. Kemudian, kembali terjadi penurunan harga saham dari tahun 2022 sampai tahun 2023 menjadi 4.435,61. Naik turunnya harga saham dapat diinterprestasikan sebagai sinyal tentang keadaan keuangan perusahaan menurut teori sinyal.

Manajemen perusahaan menggunakan teori sinyal sebagai isyarat kepada investor mengenai pandangan masa depan mereka. Teori ini menyarankan agar perusahaan atau organisasi menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal (Bergh et al., 2014). Ketika harga saham naik,

hal ini diinterpretasikan sebagai sinyal bahwa pasar percaya perusahaan tersebut memiliki potensi yang bagus. Dapat dilihat pada tahun 2021 sampai tahun 2023, harga saham yang bergerak di sektor teknologi terus mengalami penurunan hal ini bisa diartikan sebagai sinyal yang tidak baik dan dapat memberikan gambaran informasi yang buruk kepada investor yang berinvestasi di saham tersebut. Seorang investor cerdas harus melakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu sebelum membeli saham agar mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kesehatan dan kinerja finansial perusahaan tersebut. Investor diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi harga saham sebelum mengambil keputusan jual atau beli.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir & Kusumastuti, (2023), merupakan sebuah cara untuk membantu menilai kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan dua nilai di laporan keuangan. rasio-rasio ini membantu kita untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan itu, sehat atau tidak?. Untuk menilai apakah rasio itu bagus atau tidak, kita perlu membandingkannya dengan standar tertentu, seperti rasio dari perusahaan sejenis di industri yang sama atau rasio di masa lalu. Dengan begitu, kita bisa lebih mudah menilai apakah perusahaan itu berkembang dengan baik atau menghadapi masalah keuangan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019), rasio keuangan itu dimanfaatkan untuk merepresentasikan seberapa baik posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Solusinya, dengan menganalisis dan membandingkan data pada laporan keuangan perusahaan, contohnya seperti laporan laba rugi (yang menunjukkan keuntungan

atau kerugian perusahaan) dan laporan arus kas (yang menunjukkan bagaimana aliran uang masuk dan keluar dari perusahaan).

Analisis ini dapat membantu investor untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap tentang seberapa baik perusahaan menjalankan bisnisnya. Apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup, apakah arus kasnya lancar, dan bagaimana kondisi keuangan secara keseluruhan. Dari sini, investor bisa mengambil keputusan sesuai yang ia pelajari. Berikut rasio keuangan yang akan diteliti.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham dalam membiayai operasionalnya. Menurut Raharjo & Muid (2013), DER berfungsi sebagai indikator keuangan yang menilai keseimbangan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER menunjukkan rasio uang yang diperoleh dari utang terhadap ekuitas perusahaan. Nilai DER yang lebih rendah menunjukkan jumlah modal yang lebih tinggi yang bersumber dari pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan berkurang, karena ketergantungan pada utang menurun. Pasar menganggap informasi tentang peningkatan DER sebagai sinyal buruk, dan ini akan memengaruhi pandangan dan keputusan investor dalam membeli saham. Akibatnya, permintaan akan saham akan berkurang oleh karena itu harga sahamnya pun ikut turun. Alasan DER dipilih pada penelitian ini, karena rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa banyak perusahaan memakai utang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai struktur pendanaan perusahaan



dan risikonya dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian Dewi & Suwarno (2022) dan Af (2013), yang menyatakan DER berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Nurhayati & Yudiantoro (2022), yang menyatakan DER tidak berpengaruh pada harga saham.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham untuk menentukan tingkat profitabilitas suatu bisnis. Menurut Raharjo & Muid (2013), ROE merupakan rasio keuangan yang menilai efisiensi bisnis dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan sejauh mana sebuah bisnis dapat menghasilkan pengembalian yang optimal bagi investor. Semakin besar nilai ROE, semakin besar pengembalian bagi pemegang saham. Pasar menginterpretasikan kenaikan ROE sebagai indikator yang baik yang bisa menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan sebelum membeli. Akibatnya, permintaan saham akan bertambah sehingga harga sahamnya semakin mahal. Alasan ROE digunakan dalam penelitian ini, karena ROE dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang efisiensi suatu bisnis dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan penelitian Hervita Nenobais et al. (2022), yang menyatakan ROE berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Khasanah & Dedi Suselo (2022) dan Pasaoran et al. (2023), yang menyatakan ROE tidak berpengaruh pada harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) adalah metrik keuangan yang mengukur laba bersih yang dapat diatribusikan ke setiap saham yang dimiliki investor. Menurut Raharjo & Muid (2013), EPS digunakan untuk menentukan laba bersih per saham. Untuk

menghitungnya, bagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan jumlah total saham yang diterbitkan selama tahun fiskal. Nilai EPS yang tinggi merepresentasikan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi EPS, makin besar penghasilan yang dapat diterima investor. Karena itu, EPS yang lebih tinggi sering dianggap sebagai indikator yang menarik bagi investor, karena mencerminkan potensi benefit lebih besar. Hal tersebut bisa meningkatkan permintaan saham, yang dapat mendorong kenaikan harga sahamnya. Alasan EPS digunakan dalam penelitian ini, karena rasio tersebut memberikan gambaran langsung terhadap profitabilitas perusahaan serta potensi pengembalian investasi kepada pemegang saham. Berdasarkan penelitian R. M. Sari et al. (2022), B. M. Sari & Suriono (2018), dan Labiba et al. (2021), yang menyatakan EPS berpengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Sanjaya & Yulianty (2018), yang menyatakan EPS tidak berpengaruh pada harga saham.

Melalui pemahaman ini, investor dapat mengambil keputusan investasi lebih cerdas dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan hasil yang optimal dari portofolio sahamnya. Analisis fundamental memberikan landasan yang kuat bagi investor, membantu mereka mengidentifikasi perusahaan dengan prospek yang baik, dan meminimalkan ketidakpastian yang dapat muncul dalam dunia investasi saham. Dengan merinci analisis rasio keuangan pada periode 2021-2023, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih aktual dan relevan terhadap dinamika pasar modal yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan peristiwa khusus yang terjadi dalam periode tersebut.



Berdasarkan latar belakang pentingnya pengembangan teknologi bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang berkontradiksi dengan harga saham sektor teknologi yang terus mengalami penurunan tiap tahunnya, serta kesenjangan penelitian terdahulu terkait perbedaan hasil penelitian pada analisis rasio keuangan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada IDX Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**

### 1.2. Batasan Masalah

Untuk mencegah kesalahan atau penyebaran pokok masalah yang tidak sesuai dengan pembahasan agar dapat tercapainya tujuan masalah. Peneliti menggunakan batasan masalah berikut:

1. Kajian ini membahas tentang harga saham pada perusahaan teknologi
2. Variabel yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)
3. Populasi yang dikaji meliputi perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.

2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* harga saham pada industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah dijabarkan peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap pengaruh secara parsial dari *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.
2. Melakukan analisis terhadap pengaruh secara parsial dari *Return On Equity* terhadap harga saham industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.
3. Melakukan analisis terhadap pengaruh secara parsial dari *Earning Per Share* terhadap harga saham industri teknologi di BEI tahun 2021-2023?.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Menambah pemahaman tentang saham dan hubungan antara faktor-faktor fundamental perusahaan dengan valuasi pasar, menghasilkan kontribusi pada pengembangan teori tentang faktor faktor yang memengaruhi harga saham serta memperkaya pemahaman tentang pasar modal.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Penulis memiliki harapan kajian ini dapat berguna untuk akademik, penulis, serta pemangku kepentingan lainnya.

**a. Bagi Akademik**

Dari perspektif akademik, penelitian ini berkontribusi pada literatur keuangan dengan menyajikan analisis mengenai DER, ROE, dan EPS dalam konteks harga saham di industri teknologi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lain dengan bidang yang sama atau terkait.

**b. Penulis dan Pemangku Kepentingan Lainnya**

Hasil dari penelitian dapat membantu memberikan pengetahuan serta wawasan khususnya dalam menganalisa saham perusahaan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

